

ANALISIS KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI LAPORAN KEUANGAN

Beni Seftiawan¹, Poppy Indriani², Amaliah Khairunissa^{3*}
Universitas Bina Darma^{1,2}, Universitas Palembang^{3*}
E-mail: poppy.indriani@binadarma.ac.id², amaliahk@unpal.ac.id^{3*}

Abstrak: Program magang UMKM Merdeka Batch 2 bertujuan meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM melalui pendampingan langsung mahasiswa. Kegiatan dilakukan di UMKM Yo Djia, Palembang, yang bergerak di bidang kuliner. Pendekatan meliputi observasi, pelatihan pencatatan manual dan digital, serta penyusunan laporan keuangan. Hasilnya, Yo Djia berhasil meningkatkan tata kelola keuangan, termasuk penggunaan format pencatatan sederhana, penyusunan laporan keuangan awal seperti neraca dan laporan laba rugi, serta pengendalian arus kas yang lebih baik. Transisi ke sistem pencatatan digital juga mempermudah pengelolaan data keuangan secara real-time. Pendampingan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa tetapi juga meningkatkan transparansi dan efisiensi keuangan UMKM, mendukung keberlanjutan usaha. Kesimpulannya, program ini efektif mendorong literasi keuangan UMKM dengan dampak yang nyata bagi pelaku usaha dan mahasiswa.

Kata Kunci: UMKM, pengelolaan keuangan, digitalisasi, pendampingan mahasiswa

PENDAHULUAN

Situasi masuknya arus global, maka persaingan di pasar bebas semakin ketat, ditambah dengan serbuan produk impor yang terjadi adalah persaingan usaha antar produk sejenis. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam pembangunan ekonomi di Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, dan hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat (Kustanto, 2022).

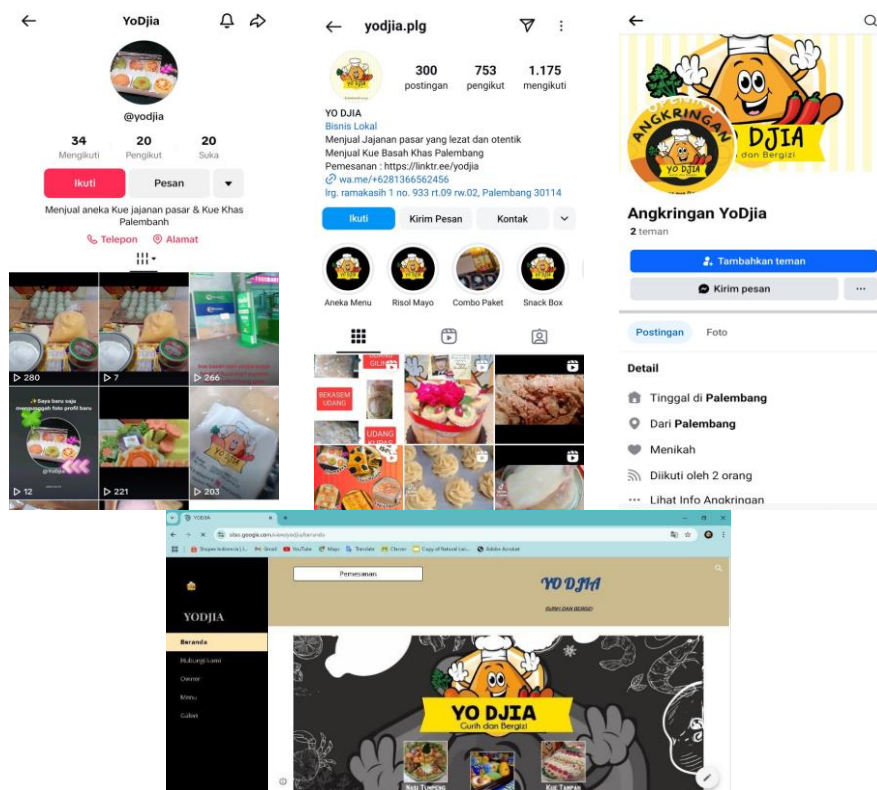
Program UMKM Merdeka menjadi alternatif solusi untuk negeri karena dapat mengatasi dan menjawab, dua permasalahan negara yakni terkait scaleup UMKM dan meningkatkan jumlah wirausahawan dari mahasiswa. Selain mendorong UMKM untuk memiliki strategi pengembangan model bisnis, informasi, akses pasar, manajemen keuangan dan risiko, serta efisiensi jalur distribusi pemasaran dengan memanfaatkan media IT dan digitalisasi, program UMKM Merdeka juga dapat diduplikasi untuk pengembangan UMKM dan kewirausahaan mahasiswa secara nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM), menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Jumlah unit usaha UMKM juga terus meningkat, mencapai lebih dari 64 juta unit pada tahun 2023 (Mualif, 2024). Namun, di tengah kontribusi yang besar tersebut, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM yang mengakibatkan lemahnya pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang kurang optimal.

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam mengukur kinerja keuangan, membantu UMKM dalam mengidentifikasi posisi keuangan, menganalisis profitabilitas, dan merencanakan strategi bisnis ke depan. Laporan keuangan juga dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja perusahaan, menurut (Abdullah et al., 2015). Kinerja keuangan bisnis adalah metode untuk menilai risiko dan prospek ekonominya (Abdullah et al., 2015). Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan keadaan kesehatannya. Hal ini dimaksudkan agar perencanaan, pembiayaan, investasi, dan operasional bisnis perusahaan semuanya dapat diinformasikan melalui laporan kinerja keuangan organisasi. Dan menggunakan rasio

keuangan dalam analisisnya (Dharma et al., 2023). Namun, banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan secara baik dan benar, baik karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, maupun minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan.

Pelaksanaan UMKM Merdeka dilakukan di YO DJIA yang merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi makanan dengan menyajikan lebih dari 50 jenis produk roti, kue kering, kue basah dan catering nasi yang bertempat di alamat Lrg. Rama Kasih I No. 933 Kelurahan Duku Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Pemasaran juga dilakukan secara digital melalui berbagai platform e-commerce dan media sosial. Platform yang digunakan meliputi Facebook dengan username @Angkringan YoDjia, Instagram dengan username @yodjia.plg, dan TikTok dengan username YoDjia. Selain itu, pemesanan juga dapat dilakukan melalui WhatsApp dengan nomor kontak +6281366562456. YO DJIA juga memiliki website yang dapat diakses melalui link <https://sites.google.com/view/yodjia>.



Gambar 1. E-commerce YO DJIA

Untuk memastikan standar keamanan dan kualitas produk yang dijual, "YO DJIA" juga telah mengantongi Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang menjamin bahwa produk makanan yang dihasilkan memenuhi standar keamanan pangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Tak hanya itu, untuk mendukung kelancaran transaksi dan pertumbuhan usaha, "YO DJIA" juga terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP), yang memungkinkan usaha ini untuk melakukan transaksi bisnis dengan mematuhi kewajiban perpajakan yang berlaku di Indonesia. Usaha ini juga telah memperoleh Sertifikat Halal, yang menjamin bahwa semua produk yang dijual tidak hanya aman dikonsumsi, tetapi juga sesuai dengan standar syariah. Dengan berbagai sertifikasi ini, "YO DJIA" dapat memberikan rasa aman dan percaya kepada pelanggan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, aman, dan memenuhi regulasi yang berlaku di Indonesia.

YO DJIA ini bisa terbilang UMKM yang perkembangannya sangat pesat. Tetapi masih ada beberapa masalah mengenai pengelolaan keuangan dan analisis kinerja keuangan. Program ini

memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam pendampingan UMKM, khususnya dalam membantu menyusun laporan keuangan dan menganalisis kinerja keuangan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi UMKM tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu akuntansi secara nyata. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku UMKM, program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan berdampak nyata.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di UMKM Yo Djia, Palembang, selama 7 Oktober 2024 hingga 6 Januari 2025. Lokasi dipilih karena merupakan pusat operasional UMKM yang membutuhkan peningkatan tata kelola keuangan. Mitra kegiatan adalah pemilik UMKM yang dipilih berdasarkan potensi perkembangan usaha tetapi masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan.

Metode pengabdian meliputi penyuluhan, pelatihan pencatatan keuangan manual dan digital, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan. Keberhasilan diukur melalui tersedianya laporan keuangan awal, peningkatan keterampilan mitra, dan adopsi aplikasi pencatatan keuangan. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan, observasi penerapan, dan diskusi akhir bersama mitra untuk menilai dampak kegiatan.

HASIL

Perencanaan Keuangan

YO DJIA memiliki pertumbuhan usaha yang pesat, namun perencanaan keuangan belum terstruktur dengan baik. Saat ini, pemilik usaha belum memiliki dokumen perencanaan anggaran yang komprehensif yang mencakup biaya operasional, investasi, maupun pengembangan. Perencanaan lebih banyak dilakukan berdasarkan pengalaman dan estimasi intuitif, sehingga terdapat potensi ketidakefisienan dalam alokasi sumber daya keuangan.

Hasil kegiatan ini adalah YO DJIA mulai menyusun anggaran usaha secara lebih terperinci, mencakup biaya operasional, investasi, dan pengembangan. Langkah awal ini menjadi dasar untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih terukur.

Perencanaan keuangan diperlukan dalam rangka merumuskan kebutuhan dana untuk membiayai berbagai program dan kegiatan. Perencanaan merupakan salah satu bagian yang sulit dilakukan karena adanya faktor ketidakpastian di masa yang akan datang. Perencanaan harus dilakukan secara terus menerus karena waktu berjalan maka perusahaan harus menyusun dan merevisi rencana sebelumnya (Sulistyowati, 2020). Pada UMKM, perencanaan keuangan yang baik membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Berdasarkan analisis, sebelum program pendampingan, YO DJIA belum memiliki dokumen perencanaan anggaran yang terstruktur, sehingga pengelolaan biaya lebih banyak dilakukan secara intuitif.

Pencatatan

Pencatatan keuangan dilakukan secara manual menggunakan buku kas, tanpa adanya sistem digital yang dapat mempermudah pengelolaan data transaksi. Akibatnya, sering terjadi inkonsistensi data dan kesulitan dalam melacak arus kas, utang, serta piutang. Hal ini menjadi kendala utama dalam memastikan akurasi informasi keuangan.

Hasil kegiatan ini adalah penerapan format pencatatan transaksi sederhana yang mencakup penjualan, pembelian, penerimaan, dan pengeluaran kas. YO DJIA juga memulai transisi ke sistem digital menggunakan aplikasi pencatatan untuk mempermudah pengelolaan data keuangan secara real-time.

The screenshot shows an Excel spreadsheet titled 'Buku Besar USAMA YO DJIA BULAN SEPTEMBER 2024'. It is divided into three main sections: 'Kas', 'Hutang', and 'Pendapatan'. Each section has 'Debit' and 'Kredit' columns. The 'Kas' section shows various transactions throughout the month, ending with a total debit of Rp 466,000. The 'Hutang' section shows a total debit of Rp 240,000. The 'Pendapatan' section shows a total credit of Rp 1,188,000. The bottom of the spreadsheet shows a summary of 'Buku Besar' and 'Laporan Laba Rugi'.

Gambar 2. Buku Besar bulan September YO DJIA

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pencatatan yang baik adalah proses dokumentasi transaksi keuangan secara sistematis, yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan (Istikomah, 2017). Sebelum pendampingan, pencatatan keuangan YO DJIA dilakukan secara manual menggunakan buku kas, yang sering kali tidak konsisten dan rentan terhadap kesalahan.

Pelaporan

Sistem pengendalian keuangan di YO DJIA masih sangat terbatas. Monitoring terhadap pemasukan dan pengeluaran tidak dilakukan secara rutin, dan arsip dokumen pendukung, seperti nota penjualan dan pembelian, belum tersusun dengan baik. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan evaluasi keuangan secara mendalam dan meningkatkan risiko kehilangan data penting untuk keperluan audit atau evaluasi bisnis.

Proses pelaporan keuangan di YO DJIA belum berjalan secara rutin dan terstruktur. Pemilik usaha tidak secara berkala menyusun laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Ketiadaan laporan ini mengakibatkan sulitnya memantau kesehatan keuangan usaha secara keseluruhan dan mengurangi transparansi yang diperlukan untuk pengajuan pembiayaan formal atau kerjasama dengan pihak ketiga.

Hasil kegiatan ini adalah tersusunnya laporan keuangan awal, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dengan laporan ini, YO DJIA dapat mengevaluasi kesehatan keuangan usaha secara lebih baik dan mempersiapkan dokumen untuk kebutuhan pengajuan pembiayaan formal.

The screenshot shows an Excel spreadsheet titled 'LAPORAN LABA RUGI USAMA YO DJIA PERIODE 31 AGUSTUS 2024'. It lists various revenue and expense items. Revenue items include 'Pendapatan Kuliner' (Rp 14,525,500) and 'Jumlah Pendapatan' (Rp 14,525,500). Expense items include 'Harga Pokok Produksi' (Rp 2,113,000), 'Pembelian Bahan Baku' (Rp 2,113,000), 'Pembelian Bahan Pendukung' (Rp -), and 'Pembelian Bahan Pendukung' (Rp -). The total revenue is Rp 14,525,500 and the total expenses are Rp 2,113,000, resulting in a net profit of Rp 12,412,500.

Gambar 3. Laporan Laba Rugi bulan Agustus YO DJIA

Menurut buku Intermediate Accounting (Donald, 2022), pelaporan keuangan adalah proses menyediakan informasi keuangan tentang perusahaan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas pada suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemakai luar (pemegang saham, kreditor, pemerintah, publik), dan internal/pihak dalam perusahaan (manajemen) untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan

entitas tersebut. Informasi ini harus akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan tersedia dalam waktu yang tepat agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan yang informatif dan bermakna (Amri, 2023). Sebelum adanya pendampingan, YO DJIA tidak memiliki laporan keuangan yang rutin, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, sehingga menyulitkan pemilik untuk memantau kondisi keuangan usaha.

Pengendalian

Hasil kegiatan ini adalah penerapan pengendalian keuangan sederhana melalui monitoring rutin terhadap arus kas dan pengarsipan dokumen transaksi, seperti nota pembelian dan penjualan. Langkah ini membantu YO DJIA meminimalkan risiko kesalahan dalam pencatatan dan memastikan data keuangan yang lebih akurat untuk keperluan evaluasi dan perencanaan.

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), pengendalian keuangan mencakup aktivitas yang dirancang untuk memastikan keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku (Binus, 2023). Sebelum pendampingan, YO DJIA tidak memiliki sistem pengendalian keuangan yang memadai, seperti monitoring pemasukan dan pengeluaran yang rutin serta pengarsipan dokumen transaksi.

KESIMPULAN

Program pendampingan UMKM YO DJIA berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan yang mencakup penyusunan perencanaan keuangan, pencatatan transaksi secara terstruktur, pelaporan keuangan yang lebih terstandar, serta pengendalian arus kas dan pengarsipan dokumen, UMKM ini mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam manajemen keuangannya. Kendala yang muncul, seperti tingginya kesibukan pemilik usaha, dapat diatasi melalui pendampingan fleksibel berbasis daring dan modul praktis. Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, literasi keuangan pelaku UMKM dapat ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kustanto, A. (2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai: Pilar Ekonomi Kerakyatan Dalam Dimensi Politik Hukum Integratif. *QISTIE: Jurnal Ilmu Hukum Universitas Wahid Hasyim*.15(1).
- [2] Muallif. (2024). UMKM: Tulang Punggung Ekonomi Indonesia, Tantangan, dan Kebijakan Pemerintah untuk Pertumbuhan. Universitas Islam An Nur Lampung.
- [3] Abdullah, M.N., Parvez, K., Karim, T., & Tooheen, R.B. (2015). *The Impact of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Dhaka Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector*. *International Journal of Economics, Finance, and Management Sciences*, 3(1): 10- 15
- [4] Dharma, B., Ramadhani, Y., Reitandi. Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1).
- [5] Sulistyowati, C., Farihah, E., & Hartadinata, O. S. (2020). Anggaran perusahaan: Teori dan praktika. Scopindo Media Pustaka.
- [6] Nurul Istikomah. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 5(4). h. 920.
- [7] Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2022). *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.
- [8] Amri, N. F. (2023). Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi. *Online Accounting Information*.
- [9] Binus. (2023). Sistem Pengendalian Menurut COSO. Binus, University School of Accounting.